



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Kategori Kelas Kata Pada Cerpen "Mbah Danu" Karya Notosusanto, Nugroho.

Faridatul Mualifah¹, Fifi Tri Utami², Muhammad Sholehuddin³, Sutrimah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
arkanfatih606@gmail.com

abstrak— Tema cerpen *Mbah Danu* adalah tentang kehidupan sosial. Menceritakan kehidupan masyarakat kota Rembang yang masih percaya terhadap hal-hal takhayul daripada yang modern. Masyarakatnya pada saat itu lebih percaya berobat kepada seorang dukun yaitu *Mbah Danu* daripada berobat ke dokter. Memang seperti itulah gambaran masyarakat pada masa lalu sebelum era modernisasi saat ini. Namun, hal-hal tersebut tidak hanya terjadi pada masa lalu tetapi pada masa sekarang pun kepercayaan itu masih dipercayai dan menjadikannya tradisi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode terdokumentasi. Beberapa penelitian literatur referensi, yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah, terkait dengan penelitian teoretis. Hasil penelitian dari kategori kelas kata pada cerpen *Mbah Danu* karya Notosusanto, Nugroho dapat diungkapkan dalam bentuk frasa nominal, frasa adjektiva, frasa verba, dan frasa preposisional.

Abstract— The theme of *Mbah Danu's* short story is about social life. Tells the life of the people of the city of Rembang who still believe in superstitious things rather than modern ones. The people at that time believed more in seeking treatment from a traditional healer, namely *Mbah Danu*, rather than going to a doctor. Indeed, that was the picture of society in the past before the current era of modernization. However, these things did not only happen in the past but even now, this belief is still believed and made a tradition. Researchers in this study used library research methods or library research. Data collection used is a documented method. Several reference literature studies, which cannot be separated from scientific literature, are related to theoretical research. The results of the research from word class categories in the short story *Mbah Danu* by Notosusanto, Nugroho can be expressed in the form of nominal phrases, adjective phrases, verb phrases, and prepositional phrases.

Keywords— syntax, short stories, phrases

PENDAHULUAN

Tema cerpen *Mbah Danu* adalah tentang kehidupan sosial. Menceritakan kehidupan masyarakat kota Rembang yang masih percaya terhadap hal-hal takhayul daripada yang modern. Masyarakatnya pada saat itu lebih percaya berobat kepada seorang dukun yaitu Mbah Danu daripada berobat ke dokter. Memang seperti itulah gambaran masyarakat pada masa lalu sebelum era modernisasi saat ini. Namun, hal-hal tersebut tidak hanya terjadi pada masa lalu tetapi pada masa sekarang pun kepercayaan itu masih dipercayai dan menjadikannya tradisi.

Menurut Muzaki,(2023) sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur internal kalimat, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan menurut carnie(dalam Supartini, 2023) Sintaksis adalah kajian yang berhubungan dengan level bahasa yang ditekankan pada makna dan kata dalam sebuah kalimat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas asal usul klausa, frase, kalimat, dan wacana.

Sintaksis membahas kata dengan kata lain atau elemen lain sebagai satuan bunyi. Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, meliputi masalah fungsi, kategori, dan peran Sintaksis; dan alat untuk membangun struktur; (2) satuan sintaksis berupa kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan lain-lain; (3) hal-hal Masalah terkait tata bahasa lainnya, seperti mode, aspek, dll.(Eriyanti et al., 2020).Menurut Ramlan, frasa adalah konstruksi gramatikal yang dapat terdiri dari dua kata atau lebih, yang merupakan unsur klausa dan tidak menyiratkan proposisi. Frasa istilah yang disebutkan Chaer (dalam Wahidah,2019) merupakan bentuk dari dua kata atau lebih dan mengisi fungsi sintaksis dari satu kata. Sedangkan Kridalaksana (dalam Usman, 2015) nuga mengatakan bahwa frasa adalah "gabungan dari dua atau lebih bukan predikat". Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu makna yang bersifat non predikatif dan hanya menduduki satu fungsi.

Berdasarkan kategori kelas kata frasa terbagi menjadi 5 macam yaitu frasa nomina, frasa adjektiva, frasa verba, frasa numeralia, dan frasa adverbial(Yades & Syahyahya, 2021). Selain itu, ada frasa yang tidak memiliki persamaan dengan golongan kata yaitu frasa preposisi (frasa depan) sehingga dapat disimpulkan keseluruhan ada 6 macam yaitu frasa nomina, frasa adjektiva, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi(Sadikova, 2020).frase nomina disebut dengan Frasa kata benda adalah frasa dengan elemen sentral yang ada sebagai kata benda dan dibagi menjadi beberapa jenis.Frasa Adjektiva disebut dengan Frasa kata sifat adalah jenis frasa yang memiliki unsur sentral berupa kata sifat.Frasa verba atau disebut kata kerja adalah frasa yang memiliki unsur sentral berupa verba dan ditandai dengan adanya sufiks verba. Afiks dapat ditambahkan ke frase kata kerja. Frasa numeralia atau disebut Frasa angka adalah jenis frase dengan unsur sentral berupa kata numericalia.Frasa adverbial dalam linguistik, adalah gabungan atau kelompok

kata yang dibentuk atas keterangan kata sifat atau disebut juga adverbial. Dan yang terakhir 1. Frasa Preposisi Frasa preposisional adalah frasa yang ditandai dengan preposisi atau preposisi yang bertindak sebagai indikator.

Menurut Noviyanti (2020) Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa naratif rekaan atau rekaan yang isinya menceritakan atau menggambarkan kisah seorang tokoh dengan segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat. Sedangkan menurut Nuroh (2011) cerpen merupakan salah satu cabang seni sastra yang dapat memberikan ketenangan dan kepuasan. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa cerpen adalah suatu cerita yang menggambarkan kisah dari awal sampai akhir yang ditulis secara singkat namun dapat memberikan ketenangan dan kepuasan.

Frasa selalu didefinisikan sebagai aturan dalam domain para ahli bahasa yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang tidak melewati batas fungsional. Dalam berbagai batasan para ahli, frasa selalu didefinisikan sebagai aturan bahasa yang terdiri atas dua konstituen atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Misalnya banyak yang memperlakukan frasa dengan kata, ada yang membedakan dan ada juga yang menyamakan maka peneliti memilih cerpen *Mbah Danu* karya Notosusanto, Nugroho. Cerpen tersebut termasuk cerpen yang menarik untuk dibaca. Berdasarkan pendahuluan di atas penulis bermaksud menganalisis frasa-frasa apa saja yang digunakan dalam cerpen tersebut, dengan judul "Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata Pada Cerpen *"Mbah Danu"* Karya Notosusanto, Nugroho".

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode terdokumentasi. Beberapa penelitian literatur referensi, yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah, terkait dengan penelitian teoretis. Dalam penelitian kepustakaan langkah-langkah tersebut meliputi (Loe dalam Nur, 2021) 1) bagian pendahuluan, 2) bagian hasil pembahasan, 3) kesimpulan.

Sumber data penelitian diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang berkaitan dengan topik yang dipilih yaitu analisis frasa, cerpen. Pendekatan penelitian kepustakaan atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah perolehan data penelitian berdasarkan objek atau variabel berupa artikel, jurnal, catatan, buku, dan lain-lain (Santosa dalam Nur, 2021).

Dalam hal teknik pengumpulan data, penulis mengacu pada teori Mary W. George yang akan diragam sebagai berikut 1) Memilih topik tentang kategori kelas kata dalam cerpen *Mbah Danu* 2) Merangkum dengan menyusun hasil akhir proses analisis kategori kelas kata dalam cerpen *Mbah Danu* karya Notosusanto, Nugroho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kategori kelas kata pada cerpen *Mbah Danu* karya Notosusanto, Nugroho dapat diungkapkan dalam bentuk frasa nominal, frasa adjektiva, frasa verba, dan frasa preposisional.

1. Frasa Nominal

Frasa nomina adalah frasa yang terdiri dari nomina atau nomina (sebagai pusat) dan konstituen lainnya yang berupa angka, verba, adjektiva, demonstratif, pronomina, preposisi, dsb. Frasa nomina dapat berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, atau deskripsi dalam struktur predikat (Sari dalam Wijaya 2020). Penggunaan noun phrase dalam diskusi dapat diketahui dari pola, fungsi, peran dan maknanya. Bentuk frasa nominal pada cerpen *Mbah Danu* yaitu 1.) kata "koper besi" dalam cerpen *Mbah Danu* dibentuk dari kata koper yang termasuk pada kelas kata nomina dan kata besi termasuk kelas kata nomina. 2.) Kata "sapu lidi" dibentuk dari dua kata yang termasuk kategori nomina.

2. Frasa Adjektiva

Menurut (Aristia, 2017) frasa adjektiva adalah frasa kepala dalam satu arah yang subjeknya adalah kata sifat dan pengubahnya adalah kata keterangan, seperti sangat, lebih banyak, lebih sedikit, dll. Bentuk frasa adjektiva pada cerpen *Mbah Danu* yaitu kata "dengan kasih sayang" Kata ini terbentuk dari kata sifat yang menunjukkan makna cinta kasih.

3. Frasa Verba

Menurut (Sigiro, 2017) frasa verba adalah unit bahasa terdiri dari dua kata atau lebih fokus pada kata kerja daripada adalah klausa. Jadi, frase yang diucapkan memiliki tubuh dan kata-kata yang lain menemaninya. Posisi kata pendamping ini sulit, jadi tidak dapat bergerak bebas ke tempatnya lainnya.

Bentuk frasa verbal pada cerpen *Mbah Danu* yaitu kata memegang disebut frasa verbal karena memegang itu kata kerja yang asalnya dari kata pegang lalu diberi prefiks me.

4. Frasa Preposisional

Menurut (Ningsih, 2017) preposisi adalah fungsi yang harus ada dalam struktur frasa preposisi. Dalam hal ini, frase preposisi preposisional selalu terdiri dari preposisi adalah kategori preposisi itu sendiri. Berdasarkan Aarts and Aarts (1982:44), preposisi terdiri dari dua jenis, yaitu simple (by satu kata) dan kompleks (lebih dari satu kata). Bentuk frasa preposisional pada cerpen *Mbah Danu* yaitu kata "Di Rembang" Karena kata di termasuk kata depan.

SIMPULAN

Berdasarkan kategori kelas kata frasa terbagi menjadi 6 macam yaitu frasa nomina, frasa adjektiva, frasa verba, frasa numeralia, dan frasa adverbial dan frasa Preposisional. Frase nomina disebut dengan Frasa kata benda adalah frasa dengan elemen sentral yang ada sebagai kata benda dan dibagi menjadi beberapa jenis. Frasa Adjektiva disebut dengan Frasa kata sifat adalah jenis frasa yang memiliki unsur

sentral berupa kata sifat. Frasa verba atau disebut kata kerja adalah frasa yang memiliki unsur sentral berupa verba dan ditandai dengan adanya sufiks verba. Afiks dapat ditambahkan ke frase kata kerja. Frasa numerelia atau disebut Frasa angka adalah jenis frase dengan unsur sentral berupa kata numericalia. Frasa adverbial dalam linguistik, adalah gabungan atau kelompok kata yang dibentuk atas keterangan kata sifat atau disebut juga adverbial. Dan yang terakhir Frasa preposisional adalah frasa yang ditandai dengan preposisi atau preposisi yang bertindak sebagai indikator.

REFERENSI

- Aristia, PN (2017). *FRASA ADJEKTIVA BAHASA JEPANG: ANALISIS X-BAR. LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14 (2), 295-308. Doi: <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.323>
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik Umum. uwais inspirasi indonesia FRASA VERBAL ENDOSENTRIK ATRIBUTIF BAHASA BALI FRASA VERBAL ATRIBUTIF ENDOSENTRIK DALAM BAHASA BALI* (2021). *Widyadari*, 22 (2), 572-584. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1399>
- Lina, S. S., & Syahrani, A. *Frasa Preposisional dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 (Doctoral dissertation, Tanjungpura University) Mandang, F. H. (2020). Frasa Nominal dalam Kalimat Berbentuk Susun Bali pada Bahasa Tontemboan. Jurnal Bahtra*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176>
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. Linguisti Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1-14. Doi: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nirmalasari, I. (2012). *Frasa adverbial dalam bahasa Rusia. Students e-Journal*, 1(1),3. Retrieved from: <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1115>.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). *Meningkatan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2). Retrieved from : https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Noviyan%2C+D.%2C+Karim%2C+A.+A.%2C+Nurfadilah%2C+A.%2C+Munawaroh%2C+S.%2C+Aghnia%2C+S.+F.%2C+%26+Yuliani%2C+Y.++%282020%29.Meningkatan+Daya+Pemahaman+Melalui+Media+Cerita+Pendek+Siswa++Kelas+VIII+SMP+Alam+++Karawang.+Proceedings+Universitas+Pamulang%2C+1%282%29.&btnG=.
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). *Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 42-51. Doi: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>

- Nuroh, E. Z. (2011). *Analisis Stilistika Dalam Cerpen*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1) 21-34. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>
- Sadikova, S. (2020). *Reflection Of Lingvoculturological Peculiarities In Phrases*. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 2020(2), 120-129.
- Sigiro, E. P. (2017). *FRASA DAN KONSTRUKSI FRASA BAHASA KATINGAN*. *SUAR BETANG*, 12(1), 103-116. Doi: <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i1.20>
- Tolinggi, S. O. R. (2019). *Struktur Frasa Berdasarkan Persamaan Distribusinya Dengan Golongan Kata Dalam Bahasa Arab*. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(2), 121-131. Doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10313>.
- Wahidah, B. Y. K. (2019). *Komparasi berbagai definisi mengenai frasa dan kata majemuk dalam media sosial google berdasarkan kajian sintaksis*. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). Doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.853>
- Waluyo, Y. S., & Fauziah, L. (2020). *Analisis Aspek Kualitas Keberterimaan Frasa Nomina Dalam Majalah "Colours" Garuda Indonesia Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia*. *EPIGRAM (e-journal)*, 17(1), 3-8. Doi: <https://doi.org/10.32722/epi.v17i1.3294>
- Wati, L., Hanye, P., & Susilo, F. (2014). *Frasa bahasa melayu dialek sanggau*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i6.6056>
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). *ANALISIS PENGGUNAAN FRASA NOMINA PADA CERITA PENDEK BERJUDUL ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA AA NAVIS*. *Jurnal Skripta*, 8(1). Doi: <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>
- Yades, E., & Syafyahya, L. (2021). *Frase Nominal Dalam Bahasa Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Peran Ilmu-Ilmu Budaya Dalam Pemajuan Kebudayaan*, 45.